



Analisis Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Darussaadah Cimarga Kabupaten Lebak

Mumu Zainal Mutaqin¹, Agus Nurcholih Saleh², Aris Salman Alfarisi³

^{1,3}STAI La Tansa Mashiro, ²Universitas Mathla'ul Anwar Banten

ARTICLE INFO

Article History:

Received 20.08.2021
Received in revised form
01.09.2021
Accepted 15.09.2021
Available online
01.10.2021

ABSTRACT

This study aims to determine the contribution of Islamic religious education teachers to work ethic so as to improve the quality of learning. As well as being able to prepare quality educator resources and make quality students and have good morals. Quality teachers can be seen from their teaching performance, therefore teacher teaching performance is the result achieved by a teacher in achieving learning objectives. To deal with the challenges of Islamic education, a professional teacher is required not only to carry out his duties professionally, but also to have knowledge and abilities that are in accordance with his field of competence. Being a teacher of Islamic education is not only about mastering a material but also being able to make a systematic learning design by specifying the method, what media will be used in the practice of learning. The work ethic in Islamic education teachers can give birth to a professional attitude of a person seriously to get the best results. In other to a diligent attitude, a Muslim does not just work, but also emphasizes to work diligently and well, namely to be able to complete work perfectly because it is the obligation of every Muslim. Furthermore, trust in work is a very noble and main act. Furthermore, being honest in work is not only a demand but also worship. but a Muslim who is close to Allah will work well for this world and the hereafter.

Keywords:

Work ethic and Quality of learning

DOI 10.30653/003.202172.182



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2021.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai pengaruh besar dalam menghasilkan kualitas dan mutu pembelajaran di sekolah salahsatunya etos kerja guru dalam memberikan seluruh kemampuannya untuk membentuk peserta didik yang cerdas dan berakhlak mulia. Etos kerja dibentuk dan dipengaruhi oleh sistem nilai-nilai yang dianut oleh seseorang dalam bekerja, yang kemudian membentuk

¹Corresponding author's address: STAI La Tansa Mashiro
e-mail: mumu.zainal.mutaqin@gmail.com

semangat yang membedakannya. Konsep etos kerja dalam Islam menekankan kerja sama dalam bekerja sehingga menghasilkan sumber kebahagiaan dan prestasi. Kerja keras dipandang sebagai kebajikan yang memberikan kesuksesan hidup seseorang dan mengandung nilai kebaikan pada bidang tertentu. Yaitu orientasi nilai-nilai dalam bersikap dan bertindak sebagai bagian profesinya yang diikuti bagi orang lain. Selain itu, eksistensi nilai-nilai moral sebagai sikap tindakan yang dihayati dalam pelaksanaan kehidupan sehari-hari dan menjadi motivasi bagi siswa dan guru lainnya untuk melakukan etos kerja tersebut sehingga melahirkan kualitas dan kinerja yang baik.

Guru yang berkualitas dapat dilihat dari kinerja mengajarnya, oleh karena itu kinerja mengajar guru merupakan hasil yang dicapai oleh seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Bekerja dalam Islam memiliki nilai yang sangat tinggi karena kerja yang dimaksud adalah kerja yang maksimal dan memiliki etos kerja. Adapun indikatornya yaitu efisien, rajin, teratur, disiplin atau tepat waktu, hemat; jujur dan teliti, rasional dalam mengambil keputusan dan tindakan; bersedia menerima perubahan, Gesit dalam memanfaatkan kesempatan, energik, ketulusan dan percaya diri, mampu bekerja sama dan mempunyai visi yang jauh ke depan (Kiom, 2018: 61).

Selain itu, Ditjen Dikdasmen mengemukakan enam unsur yang merupakan indikator kinerja guru, yaitu: (1) penguasaan landasan kependidikan, (2) penguasaan bahan pembelajaran, (3) pengelolaan proses belajar mengajar, (4) penggunaan alat pelajaran, (5) pemahaman metode penelitian untuk peningkatan pembelajaran, dan (6) pemahaman administrasi sekolah (Khodijah, 2013:93).

Setiap pembelajaran yang diajarkan di sekolah pasti yang dilihat seberapa besar peserta didik memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu, mutu pembelajaran yang ada di sekolah sangatlah penting untuk memajukan peserta didik. Selanjutnya, kualitas dan mutu pembelajaran dapat ditinjau dari dua segi, dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik kearah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik untuk mencapai kompetensi standar pembelajaran. Ketika diketahui ada kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, maka solusinya hanya pada penyempurnaan atau memikirkan bagaimana mutu yang ada bisa lebih baik lagi. Situasi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan sekarang hanya memperhatikan kecerdasan atau kepintaran peserta didik saja. Tetapi aspek lain yang tidak tertulis sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan ideal yang sering diabaikan. Dalam hal ini, mutu pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang sudah direncanakan sesuai dengan prosedur yang ada dan juga merancang apa yang akan diajarkan kepada peserta didik. Nantinya, agar mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diinginkan. Karena dalam pembelajaran tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja, namun ada nilai-nilai luhur yang harus disampaikan (Handoko, 2020:3).

Menjadi seorang guru pendidikan Agama Islam tidak hanya menguasai sebuah materi namun mampu membuat rancangan pembelajaran yang sistematis dengan menetapkan metode, media apa yang akan digunakan dalam praktek pembelajaran. Untuk menghadapi sebuah tantangan pendidikan Islam dibutuhkan sebuah guru yang profesional guru bukan saja dituntut melakukan tugasnya secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang sesuai dengan bidang kompetensinya. Maka profesi seorang guru memiliki ciri-ciri khusus yaitu harus menguasai bidang ilmu pengetahuan, memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimilikinya secara efektif dan efisien, dan berpegang teguh kepada kode etik keguruan (Fajriana, 2019: 248).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui etos kerja guru pendidikan agama Islam sehingga dapat menginspirasi guru lainnya sehingga dapat meningkatkan kualitas dan mutu Sekolah. Dengan maksud untuk menyiapkan sumber daya pendidik yang berkualitas dalam rangka untuk menjadikan peserta didik yang bermutu dan bermoral, karena kedepannya nanti seorang guru tidak lagi sebagai fasilitator namun sebagai panutan seorang peserta didik.

METODE

Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan. studi kepustakaan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian yang bertujuan untuk. (a) Menemukan sebuah masalah guna diteliti. (b) Mencari informasi yang relevan dengan masalah yang bakal diteliti. (c) Mengkaji sejumlah teori dasar yang relevan dengan masalah yang bakal diteliti. (d) Mencari landasan teori yang adalah pedoman untuk pendekatan solusi masalah dan pemikiran guna perumusan hipotesis yang bakal diuji dalam penelitian. (e) Memperdalam pengetahuan peneliti mengenai masalah dan bidang yang bakal diteliti. Mengkaji hasil-hasil riset terdahulu yang terdapat kaitannya dengan riset yang bakal dilakukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan yaitu dengan dokumentasi dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya. Instrumen penelitian yang digunakan bisa berupa daftar check-list klasifikasi bahan penelitian, skema atau peta penulisan dan format catatan penelitian. (Nazir, 2003: 94)

DISKUSI

Daarussa'adah, merupakan salah satu yayasan terkemuka di Kabupaten Lebak yang didirikan oleh KH. Hasan Aping (Alm) dan KH. Pupu Mahpudin, M, Pd. pada tahun 1989. di kota Rangkasbitung, Kabupaten Lebak. Semula hanya menyelenggarakan pendidikan pondok pesantren Majelis Taklim, kerana sambutan masyarakat tinggi maka yayasan mengembangkan Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Atas. Dengan tujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang unggul. Sehingga dengannya lembaga pendidikan Daarussaadah dijadikan sebagai wadah yang menampung semua harapan dan upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, berakhlak yang baik dan bermanfa'at bagi sesama.

Islam sebagai *rahmatan li al-â'lamîn*, memberikan sumber-sumber normatif yang berkaitan kinerja, nilai kerja dan etos kerja. Etos kerja didasarkan pada tiga unsur yaitu tauhid, taqwa, dan ibadah. Tauhid akan mendorong bahwa kerja dan hasil kerja adalah sarana untuk mentauhidkan Allah SWT. sehingga terhindar dari pemujaan terhadap materi. Selain itu, taqwa adalah sikap mental yang mendorong untuk selalu ingat, waspada, dan menjaga keselamatan dengan melakukan yang baik dan menghindari yang buruk. Sedangkan ibadah adalah melaksanakan usaha atau kerja dalam rangka beribadah kepada Allah SWT, sebagai realisasi tugas *khalifah fi al-ardl*, untuk menjaga mencapai kesejahteraan dan ketentraman didunia dan akherat.

Etos kerja mempunyai ciri yang tampak dalam sikap yang berlandaskan suatu keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu ibadah dan berprestasi itu indah. Adapun implikasi etos kerja dalam pendidikan Islam sebagai berikut. *Pertama* kerja harus berlandaskan niat yang benar yaitu meniatkan pekerjaannya dalam rangka mendekati diri dan mengabdikan dan menghapkan Ridha Allah Swt. Kedua melakukan pekerjaan berlandaskan ilmu dan keahlian tentang yaitu Suatu pekerjaan yang tidak dikerjakan dengan ilmu dan keahlian yang benar akan membuat pekerjaan tersebut menjadi rusak dan tidak berkualitas. Ketiga melakukan pekerjaan yang baik dan halal yaitu pekerjaan yang dibolehkan yang tidak bercampur dengan sesuatu yang dilarang dan dapat

memberikan dampak positif terhadap pelakunya baik untuk urusan dunianya maupun akhiratnya. Selain itu, jual beli yang baik yaitu jual beli yang selamat dari kecurangan dan khianat, atau sesuai dengan syari'at bahwa barang yang diperjualbelikan adalah barang yang bagus, tidak cacat, dan tidak haram. Keempat bekerja secara konsekuen dan penuh tanggung jawab yaitu bekerja memelihara titipan dan mengembalikan kepada pemiliknya dalam keadaan seperti semula. Dalam bidang pekerjaan, amanah dapat diartikan menunaikan tugas-tugas atau pekerjaan yang diberikan dengan penuh tanggung jawab (Nasution, 2017: 83).

Selain itu, dalam bekerja seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai etos kerja islami yang antara lain sebagai berikut. (a) Profesional, setiap pekerjaan yang dilakukan seorang muslim harus dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik; (b) Tekun, seorang muslim tidak hanya sekedar bekerja, tetapi juga menekankan agar bekerja dengan tekun dan baik yaitu dapat menyelesaikannya dengan sempurna karena itu merupakan kewajiban setiap muslim; (c) Jujur dalam bekerja bukan hanya merupakan tuntutan melainkan juga ibadah. Seorang muslim yang dekat dengan Allah akan bekerja dengan baik untuk dunia dan akhirat. (d) Amanah dalam bekerja adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan utama; (e) Kreatif, Orang yang hari ini sama dengan hari kemarin dianggap merugi, karena tidak ada kemajuan dan tertinggal oleh perubahan. Terlebih lagi orang yang hari ini lebih buruk dari kemarin dianggap orang yang celaka, karena berarti akan tertinggal jauh dan sulit lagi mengejar. Orang yang beruntung hanyalah orang yang hari ini lebih baik dari kemarin, berarti selalu ada penambahan. Inilah sikap perubahan yang diharapkan selalu terjadi pada setiap muslim (Didin, 2000:34).

Upaya Guru dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran

Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pembelajaran adalah bagaimana cara guru mengajar. Guru adalah ujung tombak dalam aplikasi kurikulum. Guru diharapkan mampu mengembangkan diri dan mempersiapkan diri terhadap berbagai setiap perubahan. Kreatinya guru bahkan lebih besar penting dibandingkan pengembangan kurikulum. Serta perlunya suatu strategi dan Pendekatan pembelajaran untuk mewujudkan implementasi kurikulum. Strategi Pembelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, ketika guru salah dalam menyampaikan atau salah dalam menggunakan strategi akan berefek gagalnya membentuk karakter yang kuat baik dalam dari segi moralitas maupun dari aspek pengembangan IPTEK. Namun kenyataan saat ini pembelajaran PAI di sekolah maupun di perguruan tinggi menjadi sorotan masyarakat bahwa pembelajaran PAI kurang berhasil dalam menanamkan nilai moral dan budi pekerti pada peserta didik Hal ini dibuktikan dengan maraknya fatologi sosial pada remaja

pembelajaran yang bermutu mengandung lima rujukan, yaitu kesesuaian, pembelajaran. efektivitas, efisiensi dan produktivitas.

Pembelajaran yang bermutu akan bermuara pada kemampuan guru dalam proses pembelajaran salahsatunya sebagai berikut: (a) pengelolaan pembelajaran di kelas seorang guru harus mampu menyusun rencana pembelajaran, mendeskripsikan tujuan pembelajaran, memilih atau menentukan materi, mampu menentukan metode atau strategi pembelajaran. (b) Pelaksanaan pembelajaran, selain itu guru pendidikan Agama islam perlu mempunyai kemampuan untuk membuka menyajikan materi, menggunakan metode strategi, menggunakan alat peraga atau media, mampu menggunakan bahasa yang komunikatif, dan mampu mengorganisasi kegiatan, mampu berinteraksi dengan siswa secara komunikatif. (c) Penilaian Pelaksanaan tindak lanjut, selain itu, guru PAI perlu memiliki kemampuan untuk memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran, mampu memperbaiki soal yang tidak valid mampu memeriksa jawaban, mampu mengklasifikasikan hasil-hasil penilaian, Mampu mengolah dan menganalisis hasil penilaian dan mampu menyimpulkan dari hasil penilaian secara jelas dan logis. menyusun program tindak lanjut hasil penilaian, mengklasifikasikan kemampuan siswa, mengidentifikasi kebutuhan tindak

lanjut hasil penilaian, melaksanakan tindak lanjut, mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian, menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian.

Adapun upaya peningkatan mutu pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan pengembangan Profesi keguruan salahsatunya dengan selalu mengikuti informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendukung profesi melalui berbagai kegiatan ilmiah, mengembangkan berbagai model pembelajaran, menyusun diktat pelajaran, publikasi ilmiah dan menemukan teknologi tepat guna, mengikuti pengembangan kurikulum. Selain itu, yaitu dengan menguasai penguasaan ilmu kependidikan dengan mengetahui wawasan kependidikan, memahami visi dan misi pendidikan nasional, memahami hubungan pendidikan dan pengajaran, Memahami konsep pendidikan dasar dan menengah dan Mengidentifikasi permasalahan umum pendidikan dalam hal proses dan hasil pendidikan (Imam Subhi, 2020:48).

Dengan demikian Pendidik harus kreatif dan bervariasi dalam menggunakan metode mengajar, metode yang bervariasi menghasilkan penyajian materi yang menarik perhatian peserta didik. proses pembelajaran akan terasa hidup ketika pendidik dan peserta didik berintegrasi dengan berbagai metode yang diajarkan sehingga dalam aktivitas pembelajaran tidak akan merasa bosan. Serta pendidik akan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk lebih giat belajar dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran sehingga tetap mempertahankan kualitas dan mutu pembelajaran.

SIMPULAN

Pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insani yang ada padanya, menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan norma Islam. Implikasi etos kerja dalam pendidikan islam melahirkan sikap Profesional, Setiap pekerjaan yang dilakukan seorang muslim harus dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Kedua Tekun. Seorang muslim tidak hanya sekedar bekerja, tetapi juga menekankan agar bekerja dengan tekun dan baik yaitu dapat menyelesaikannya dengan sempurna karena itu merupakan kewajiban setiap muslim. Ketiga Jujur dalam bekerja bukan hanya merupakan tuntutan melainkan juga ibadah. Seorang muslim yang dekat dengan Allah akan bekerja dengan baik untuk dunia dan akhirat. Keempat Amanah dalam bekerja adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan utama.

REFERENSI

- Khodijah, N. (2013). *Kinerja Guru Madrasah Dan Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Sertifikasi Di Sumatera Selatan*. Cakrawala Pendidikan, Februari. XXXII, No. 1
- Soepodo H. Hariris N. (2020). *Manajemen Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Nurul Jadid Kota Mojokerto*. Jura-Raja Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Volume 1 Nomor 1.
- Fajriana, A. W. (2019). *Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Era Melenial*. Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2 Nomer 2 Issn: 2614-8013. Hal. 246-265 DOI: <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i2.32>
- Kirom, C. (2018). *Etos Kerja dalam Islam*. *Tawazun: Journal of Sharia Economic Law*. Volume 1, Nomor 1 P-ISSN: 2655-9021, E-ISSN: 2655-9579.
- Hafidhuddin, D. (2000). *Sifat Etos Kerja Muslim*. Cet. I, Jakarta: Gema Insani Press.
- Nasution, M. T.. (2017). *Etos kerja dalam perspektif Islam*. Ihtiyadh Vol. 1 No.1

- Hermanto, M. (2019). *Motivasi Dan Etos Kerja Dalam Pendidikan Islam*. Al-Muaddib. Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman. Volume 1 Nomor 2
- Miftahur R. Hairudin. (2018). *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 9, No. 1
- Muttaqo, R. Muhammad K. H. (2018). *Etos Kerja Islam Dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Paramurobi, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 62ISSN : 2615-5680.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Subhi. I. (2020). *Urgensi Upaya Menjaga Mutu Pembelajaran Di Tengah Pandemi Covid*. Edification Vol. 3, No. 01.